

Pengaplikasian Teknik *Block Printing* dan Ikat Celup dengan Inspirasi Motif Porselen Keraton Kanoman pada Produk Aksesoris Fesyen

Ghifari Tsani Maulani¹, M. Sigit Ramadhan, S.Pd., M.Sn.²

Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif Universitas

Telkom, Bandung.

ghifaritsani01@gmail.com (Ghifari Tsani Maulani), sigitrmdhn@telkomuniversity.ac.id (M. Sigit Ramadhan, S.Pd., M.Sn.)

Abstract

Textile Decorative techniques are all of colours and design methods inlaid on a textile surface, for examples, block printing, tie-dye, stencil, batik freehand painting, and silk printing. In today's Textile Decorative development, several designers do combines certain methods of Textile Decorative to their creations. Such is Novita Yunus and Valori Wells. Whereas block printing and ikat celup are highly combinable potential due both similarity in the handmade techniques. According to the end-results of observation and interviews at Keraton Kanoman (that) Keraton Kanoman's porcelain do possesses historical values, for it was a gift from the kingdom of China to Sunan Gunung Djati. Hence, the motifs on Keraton Kanoman's porcelain can be a vision to the combination of block printing and ikat celup techniques.

This research adopts the qualitative method in the form of literature studies, analysis based on the observation of combining two different techniques and Keraton Kanoman, interviews; continue with material experiments afterwards, motifs and composition. The experiments net result of block printing has shadowy effects and tie-dye barricade motifs out of a sewing machine, also motifs composition produced is the composition of different colours loop that it backwashes of gradation effects. Said exploration implication is developable to a prêt-a-porter product in reference of design analysis from concept and targeted market. The outcome of this research hopefully will able to introduce two different techniques combinations which applied to fashion accessories.

Keyword *Decorative Textile Technique, Block Printing, Ikat Celup, Keraton Kanoman Porcelain Motive, Fashion Accessories*

Pendahuluan

Teknik tekstil dekoratif adalah semua metode penerapan warna atau desain pada permukaan tekstil. seperti *block printing*, *tie-dye*, batik, *silk screen printing*, *freehand printing* (J.Kafka,1959). Dalam perkembangan tekstil dekoratif saat ini, beberapa desainer melakukan penggabungan tekstil dekoratif dalam karya-karyanya diantaranya adalah Novita Yunus yang berkolaborasi dengan

Shibotik yaitu menggabungkan teknik *shibor* dan batik cap pada produknya di acara Amazon Japan Fashion Week. Serta tekstil desainer asal Amerika bernama *valoriwells* yang menggabungkan teknik *shibori* dan *block printing* pada material tekstil.

Salah satu teknik dari sekian banyak teknik tekstil dekoratif adalah *block printing*. *Block printing* adalah proses pemindahan motif dengan menggunakan tekanan pada permukaan kain (Wen,2016). Hasil pengamatan yang dilakukan belum banyak desainer ataupun brand lokal yang

mengaplikasikan *block printing* pada produknya. Karena perkembangan *block printing* pada produk fashion di Indonesia tidak sebaik perkembangannya di seni grafis.

Dalam eksplorasi penggabungan tekstil dekoratif, teknik *block printing* yang memiliki karakter efek bayang yang berpotensi untuk digabungkan dengan teknik ikat celup, karena kedua teknik ini memiliki kesamaan yaitu menghasilkan motif dengan cara *handmade* dan tidak dapat dihasilkan dari mesin. Selain itu menurut widodo celup ikat memiliki perkembangan yang cukup baik di dunia tekstil karena memiliki keunikan dalam menghasilkan motif yang tidak terduga sehingga berpotensi untuk menghasilkan inovasi baru.

Dalam menggabungkan teknik *block printing* dan ikat celup perlu adanya motif untuk mengvisualisasikannya. Adapun motif yang digunakan yakni, motif porselen keraton kanoman. hasil observasi yang dilakukan bahwa porselen keraton kanoman yang menempel pada bangunan keraton merupakan cendera mata dari kerajaan Cina untuk Sunan Gunung Djati, namun jumlah porselen tersebut banyak yang hilang akibat ulah pengunjung. Oleh karena itu motif porselen keraton kanoman berpotensi untuk mengvisualisasikan kedalam teknik *block Printing* dan ikat celup.

Maka dari itu, penggabungan teknik tekstil dekoratif *block printing* dan ikat celup bermotifkan porselen keraton kanoman berpotensi untuk diaplikasikan dalam perancangan produk fesyen. Menurut Heni Kusantati salah satu cara untuk mengenalkannya pada kaum muda adalah dengan diaplikasikannya pada berbagai macam produk pakai yang dikemas secara modern. Salah satu produk pakai yang berkembang sebagai produk pakai adalah aksesoris fesyen.

Metode Penelitian

Metode yang dipakai Peneliti untuk membuat penelitian ini berupa metode kualitatif dengan metode pengumpulan data :

1. Studi Literatur

Dalam melakukan pengumpulan data dengan cara mencari beberapa referensi di beberapa perpustakaan, jurnal, e-jurnal, laporan tugas akhir, dan internet dalam mengenai teknik *block printing* dan ikat celup.

2. Observasi

Penulis melakukan observasi langsung di Studio *block printing* cenhung dan Keraton Kanoman

3. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan pemilik studio *block printing* di kota bandung dan abdi dalam Keraton Kanoman

4. Eksperimen

Penulis melakukan eksperimen dengan tahapan; stilasi motif, *block printing*, ikat celup dan penggabungannya agar hasil yang diinginkan optimal.

Block Printing

Sejarah Block Printing

Menurut francis J. Kafka perkembangan perkembangan *block printing* telah ada sejak zaman dahulu, sebagai sarana untuk memproduksi gambar-gambar atau tulisan secara berulang pada permukaan. Awal mulanya *block printing* di aplikasikan pada dinding gua.

Block printing merupakan karya yang eksklusif. Maka, seniman memerlukan cara untuk dapat memproduksi *block printing* secara banyak sehingga dapat dinikmati oleh banyak orang. Material *block printing* yang banyak digunakan pada saat itu adalah kayu, logam dan plastik. Pada abad ke-8 produksi masal *block printing* ditemukan oleh seniman asal Tiongkok, Ansyur dan Mesir dengan cara mengukir kayu sebagai cetakan yang akan diaplikasikan pada kertas dan kain dengan tinta secara berulang. Sedangkan pada abad ke-12 India dikenal dunia dalam memproduksi *block printing* pada permukaan kain dengan cara pewarnaan dicelup.

Jenis-Jenis Blok (Cetakan)

Jenis cetakan *block printing* di bagi menjadi dua, yaitu; blok kayu dan blok kuningan. Blok kayu juga memiliki 2 jenis yaitu *outlining block (rekh)* dan *filling block (gadh)*, kedua blok ini diukir dengan tangan dari kayu jati. Saat pembuatannya pada bagian bawah motif diukir dengan paha baja dengan lebar yang berbeda dan memotong permukaannya. Untuk melunakannya blok direndam selama 10-15 hari, Setiap blok memiliki pegangan kayu dan dua hingga tiga lubang dibor ke dalam blok untuk saluran udara dan juga untuk melepaskan pasta atau pewarna saat pencetakan berlebih.



Gambar 1 contoh blok kayu: *outlining block (rekh)* dan *filling block (gadh)*

Blok kuningan terbuat dari lembaran logam yang dipukul dengan tangan dan dibuat lembaran seperti wafer yang tipis dan lentur. Kemudian, lembaran tipis dipotong menjadi garis-garis Panjang. Pola atau desain blok digambar pada blok kayu dan strip logam tipis ditekan dan dipalu dengan lembut

Macam Motif dalam Blok (Cetakan)

Block printing memiliki pola desain yang beragam yang dibagi menjadi tiga jenis yaitu;

1. *geometrical design* (garis dan motif geometris)
2. *floral design* (pola bunga dll)
3. *tribal design* (pola yang menceritakan kehidupan sehari-hari masyarakat)



Gambar 2 contoh blok kuningan bermotif *floral design, geometrical design*

Teknik Pewarnaan *Block Printing*

Dalam pembuatan block printing teknik pewarnaannya dibagi menjadi tiga yaitu;

1. *Direct*

Teknik ini dilakukan dengan cara mewarnai secara langsung yaitu memberikan warna pada blok dengan pewarna pasta kemudian dicetak pada kain secara berulang sehingga membentuk sebuah motif pada sebuah kain.

2. *Resist*

Dalam teknik *resist* ini, daerah yang tidak akan diwarnai atau dilindungi dari pewarnaan ditutupi dengan campuran malam atau perintang. Saat pewarnaan di celup dan pewarna akan menyebar ke area yang tidak di lindungi oleh campuran malam atau perintang

3. *Discharge*

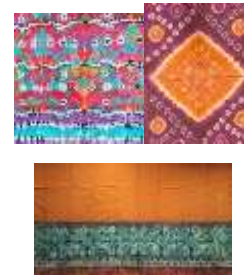
teknik ini dilakukan dengan cara dicelup dengan bahan kimia yang berguna untuk menghilangkan pewarna dari bagian yang memiliki desain dalam warna yang berbeda.

Ikat Celup

Menurut Alexander Shabd Simon ikat celup di Indonesia diyakini berasal dari India karena perjalanan dagangnya serta motif yang berbentuk geometris yang secara khusus memikat orang muslim Indonesia karena orang muslim Indonesia saat itu melarang menggambar makhluk hidup. Motif ikat celup yang terkenal adalah jumputan dan tritik.

Jumputan

Indonesia kaya akan hasil kerajinannya, salah satunya hasil kerajinan kain. Kerajinan kain Indonesia yang terkenal salah satunya adalah ikat celup. Di Indonesia sendiri kain celup ikat dikenal dengan nama-nama yang berbeda, masyarakat Jawa menyebutnya Jumputan, di daerah Bali dikenal dengan nama sangsangan, sedangkan di Palembang masyarakat menamakannya kain pelangi, di Kalimantan dengan istilah sasirangan dan di Sulawesi dikenal dengan nama roto. (Kusantati, 2006).



Gambar 3 Contoh kain jumputan

Jenis yang umumnya dipakai untuk ikat celup adalah kain berserat alam, namun sebenarnya dapat digunakan dengan kain berserat alam campuran sintetis atau kain sintetis saja. Hal yang terpenting adalah pemilihan zat pewarna yang sesuai dengan jenis kainnya, namun warna yang optimal yaitu kain berserat alam (Kusantati, 2006).

Tritik

Menurut Puji Hasanah Oktasrizka 2018 tritik adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjelujur kain kemudian di tarik rapat menjadi gumpalan kain yang kemudian dicelup ke pewarna. Lebar garis tergantung besar-kecil benang yang digunakan membuat jelujur.



Gambar 4 Kain bahu lawon, Palembang, Indonesia, tritik stitch-resist abad ke-19

Hasil dan Pembahasan

Studio Cenhung

Penulis berkesempatan mewawancarai pemiliknya meliputi proses pembuatan *block printing* dan kegunaannya itu sendiri, dari hasil wawancara ini penulis mendapat informasi bahwa di studio itu memproduksi *block printing* untuk diaplikasikan pada kertas dan material tekstil. Namun pengaplikasian pada kertas lebih banyak dilakukan karena keperluan membuat karya seni grafis (*printmaking*) lebih banyak dibandingkan pada material tekstil.

Keraton Kanoman

sebelum melakukan observasi lapangan, penulis melakukan studi literatur mengenai motif porselen keraton kanoman. Di keraton kanoman penulis bertemu dengan abdi dalam keraton yang bernama Ratu Siti Robah dimana ia menjelaskan tentang sejarah keraton, hasil penjelasannya penulis mendapat informasi bahwa motif-motif porselen tersebut tidak memiliki arti atau filosofi namun porselen tersebut merupakan hadiah atau cendera mata dari Eropa dan juga Cina.

Menurut hasil observasi yang dilakukan Di kawasan Keraton Kanoman, banyak terlihat barang peninggalan seperti porselen di beberapa bangunannya sebagai dekoratif arsitektur. Porselen tersebut terdapat pada bangunan terluar atau pagar, siti inggil dan juga di dalam ruangan pendopo



Gambar 3.1 Bangunan Siti Inggil Dan Pagar Keraton Kanoman

Porselen didalam pendopo tersebut menggambarkan tentang Nabi Isa A.S atau Yesus menurut mereka yang merupakan porselen hadiah dari bangsa Eropa.



Gambar 5 Porselen Peninggalan Eropa

Dan porselen yang terdapat di siti inggil dan pagar menurut Ratu Siti Rabiah tidak memiliki makna khusus dari setiap motifnya. Diyakini bahwa porselen tersebut sebagai cendera mata dari kerajaan cina untuk Syarif Hidayatullah

atau Sunan Gunung Djati. Karena Beliau menikahi putri kaisar Cina yang bernama Ong Tin.

Lebih dari 500 buah porselen yang tersebar di beberapa bangunan Keraton Kanoman, seperti:

1. Gerbang utama

Gerbang utama keraton kanoman memiliki tiga bagian yaitu bagian kanan, tengah dan kiri.



Gambar 6 Salah satu sisi Gerbang utama keraton kanoman

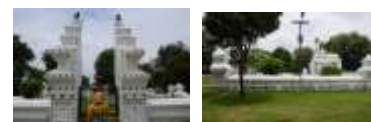
Menurut hasil observasi yang dilakukan porselen di tempat tersebut berjumlah 150 buah yang bermotif masjid dengan kehidupan peradaban islam berjumlah 12 buah, flora dan fauna berjumlah 12 serta motif menyerupai air 128 buah.



Gambar 7 Foto porselen di gerbang utama

2. Gerbang Siti Inggil

Siti inggil dikelilingi oleh pagar, disetiap pagarnya terdapat gerbang.



Gambar 8 Gerbang yang berada pada pagar siti inggil dan pagar yang menghadap timur

Menurut hasil observasi yang dilakukan porselen yang berada di gerbang dan pagar kurang lebih berjumlah 286 buah. Motif porselen pun beragam mulai menyerupai air sebanyak 100 buah, tumbuhan yang bercampur dengan motif geometris sebanyak 22 buah, geometris dengan motif flora dan fauna sebanyak 12 buah, naga dengan warna porselen kuning sebanyak 56 buah, naga dengan porselen bewarna hijau sebanyak 28, peradaban dan kerajaan china sebanyak 28 buah, motif guci sebanyak 22 dan motif lingkaran sebanyak 28 buah, namu ada beberapa tempat porselen yang terlihat sudah terlihat bejumlah 18 buah.





Gambar 9 Contoh beberapa porselen yang berada pada pagar dan gerbang siti inggil di Keraton Kanoman

3. Siti Inggil

Siti inggil disebut juga dengan lemah duwu atau tanah tinggi karena area bangunan ini lebih tinggi dari bagian keraton lainnya (Robiah, 2019). Menurut Ratu siti Robiah bahwa pada zaman Sunan Gunung Djati dijadikan sebagai tempat pertunjukan Gamelan sekaten.



Gambar 10 Bangunan Siti Inggil

Dikarenakan bangunan Siti Inggil hanya dibuka untuk umum pada saat hari besar sehingga penulis hanya melakukan observasi dari luar pagar. Menurut observasi yang dilakukan porselen didominasi oleh warna biru, kuning dan putih. Motif yang menonjol pada bangunan tersebut ialah motif flora dan air.

4. Gerbang seblawon

Gerbang ini seolah jadi ikon Keraton Kanoman karena bentuknya menjulang tinggi dan megah di tambah adanya porselen yang menempel pada dindingnya.



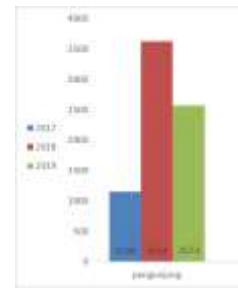
Gambar 11 Gerbang seblawo

Menurut hasil observasi yang dilakukan jumlah porselen yang terhitung berada di gerbang seblawon kurang lebih 136 buah. Porselen yang terlihat bermotif flora atau bunga sebanyak 60 buah, motif geometris sebanyak 45 buah dan naga dengan porselen kuning sebanyak 21 buah.



Gambar 12 Beberapa porselen yang berada di gerbang seblawon

Adapun pengunjung yang mendatangi Keraton Kanoman dari berbagai kota hingga manca negara. Berikut presentasi pengunjung Keraton kanoman pada tahun 2017, 2018 dan 2019



Bagan 1 presentasi pengunjung keraton kanoman

Hasil Eksplorasi

Dalam melakukan eksplorasi dalam penggabungan teknik *block printing* dan ikat celup ada beberapa tahapan yaitu; stilasi motif porselen keraton kanoman, eksplorasi teknik *block printing*, eksplorasi teknik ikat celup dan eksplorasi penggabungan teknik *block printing* dan ikat celup.

Stilasi motif ini bertujuan untuk menentukan motif atau elemen dekoratif yang akan diaplikasikan pada permukaan kain. Stilasi motif ini diambil dari motif porselen dari Cina yang berada pada bangunan keraton kanoman. Berikut empat motif yang terpilih.

Tabel 1 Eksplorasi Awal Terpilih Motif

No	Inspirasi	Stilasi	Keterangan
1			Mengambil motif utama pada porselen yang disederhanakan dan membentuk komposisi lingkaran
2			Mengambil motif utama pada porselen yang disederhanakan dan membentuk komposisi lingkaran

3			Membuat komposisi baru dari unsur garis menjadi bidang.
4			Mengambil salah satu motif pada porselen dengan megambil. Karena akan di jadikan sebagai isen.

Motif nomor 1 dan 2 terpilih karena kedua porselen ini terdapat pada bangunan siti inggil yang dibuka pada hari-hari tertentu dan sehingga membuat kedua motif porselen ini terlihat indah dan menarik.

Eksplorasi *block Printing* ini bertujuan untuk menentukan cetakan, material kain, cat dan efek atau karakter dari cetakannya. Hasil eksplorasi yang dilakukan cetakan yang efektif untuk digunakan dari material akrilik yang dilaser cut karena cetakan dapat di gunakan walaupun telah di cuci berkali-kali. Material kain yang akan digunakan yaitu linen karena memiliki hasil yg efektif dan menghasilkan tekstur dari linennya itu sendiri dan baby kanvas material yang lembut tetapi tidak terlalu kaku, kedua material ini dipilih karena akan di aplikasikan pada produk aksesoris fesyen. Cat yang digunanakan adalah pasta GL dan PVC karena dari sekian eksplorasi yang dihasilkan efek bayang dipilih karena memiliki karakter yang berbeda.

Table 2 Eksplorasi Teknik *block Printing*

No	Eksplorasi	Keterangan	Analisa
1		Menggunakan cetakan cap akrilik Memakai material kain linen Menggunakan Pasta GL dan pvc Saat pencetakan pada kain ditarik dan ditumpuki oleh cetakan dengan pewarna akrilik	Hasil cetak pada kain nada unsur bayang dari hasil tarikan dan di tumpuki oleh cetakan lainnya

2		Menggunakan cetakan cap akrilik Memakai material kain baby kanvas Menggunakan pasta GL dan pvc Saat pencetakan pada kain ditarik dan ditumpuki oleh cetakan dengan pewarna akrilik	Hasil cetak pada kain nada unsur bayang dari hasil tarikan dan di tumpuki oleh cetakan lainnya
---	--	---	--

Eksplorasi ikat celup ini bertujuan untuk meentukan material kain, pewarna, dan motif tie-dye yang akan digabungkan dengan *block printing*. Material yang digunakan yaitu linen dan baby kanvas, karena kedua material yang memiliki karakter masing-masing, hasil dari linen memiliki hasil dengan tekstur tenun linen dan baby kanvas memiliki hasil gradasi. Motif yang di dihasilkan adalah dari jahit mesin sebelum pencelupan dengan bentuk belah kutap dengan lingkaran diluarnya. Pewarna yang digunakan adalah dilon karena dengan dilon pewarna terpilih pada block printing dapat menyatu.

Table 3 Eksplorasi Awal Teknik ikat celup

No	Eksplorasi	Keterangan	Analisa
1		Material : linen Pewarna : dylon Garam sebagai pemekat warna Ikatan : Kain dilipat, kemudia dijahit dengan mesin jahit dan dijepit oleh paperklip Perebusan 60 menit	Menhasilkan motif repetasi dengan bentuk belah ketupat yang dihasilkan dari jahitan mesin dan terdapat efek garis yang dihasilkan darijepitan paperklip

Eksplorasi penggabungan teknik *block printing* dan ikat celup bertujuan untuk menentukan komposisi yang tepat agar dapat diaplikasikan pada produk aksesoris fesyen. Hasil eksplorasi yang dilakukan yaitu menempatkan dua motif bunga dengan penempatan silang di dalam lingkaran. dan

memberikan warna disetiap baris yang berbeda dan berulang sehingga terlihat adanya gradasi warna dengan dominan navi menuju biru dan oren, dan di luar lingkaran terdapat dua motif berbeda yaitu bunga dan air yang bersilang dan gradasi warna kuning dan orange. namun di variasi pertama memiliki warna dominan gradasi kuning menuju orange.

Teknik 4 Eksplorasi penggabungan teknik *block printing* dan Ikat Celup

No	Eksplorasi	Keterangan
	Material : linen	Komposisi ikat celup di jahit, komposisi block printing dengan cara gradasi serasilang dan bayangan
	Pewarna : dilon	
	Perintang: benang nilon	
	Cat pvc dan gl	

Konsep

Konsep perancangan dilatar belakangi oleh banyaknya desainer yang penggabungan dua teknik, salah satunya teknik *block printing* dan ikat celup. Motifkan yang emngviasualisasikannya adalah motif porselen keraton kanoman karena hasil observasi yang dilakukan bahwa porselen keraton kanoman memiliki nilai sejarah yakni merupakan cendera mata dari Kerajaan Cina unuk Sunan Gunung Djati. Dengan adanya potensi ini maka perlu adanya pengenalan kepada kaum muda dengan cara menerapkannya pada produk pakai yang dikembangkan pada produk aksesoris fesyen.

Konsep Imageboard



Gambar 13 Konsep *Imageboard*

Konsep Lifestyle Board



Gambar 14 *Lifestyle Board*

Analisa *customer profile* sebagai berikut:

Geographic	Jawa Barat, Jabodetabek
Demographic	Gender : Wanita dan Pria Usia : 18 – 25 tahun Pekerjaan : Pelajar, Mahasiswa, Part time, Entrepreneur Pendapatan : > Rp 3.000.000
Psychographic	<i>Educated</i> <i>Artist</i> <i>Crative living</i> <i>Traveler</i> <i>Creative</i>

4. Desain

Produk yang akan dibuat adalah aksesoris fesyen berupa tas dan scarf karena kedua produk ini belum terdapat pada tempat cendera mata di Keraton Kanoman.

4.1 Tas

1. Backpack



Gambar 15 Desain backpack 1 depan dan belakang



Gambar 16 Desain backpack 2 tampak depan dan belakang



Gambar 17 Desain Backpack 3 depan dan belakang

2. Slim bag



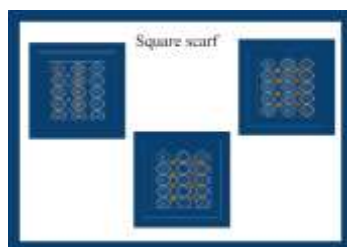
Gambar 18 Gambar kerja dan desain slimbag A tampak depan dan belakang



Gambar 19 Gambar Kerja dan Desain Slimbag B tampak depan dan belakang

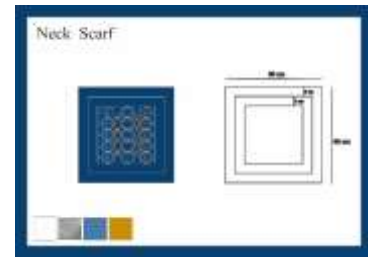
4.2 Scarf

Square scarf



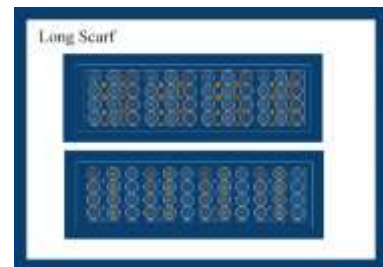
Gambar 20 Desain square scarf

Neck scarf



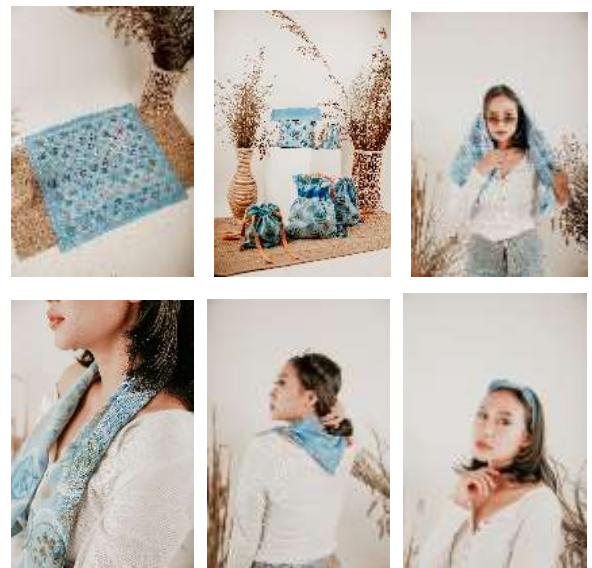
Gambar 21 Desain neck scarf

Long scarf



Gambar 22 Desain long scarf

5. Foto Produk



Gambar 23 Foto Produk

Kesimpulan

Pada bagian akhir penelitian ini ditemukan beberapa kesimpulan berdasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian bab-bab sebelumnya.

1. Penemuan inovasi baru dalam penggabungan dua teknik tekstil dekoratif yaitu teknik *block printing* dan ikat celup

a. Block Printing

- Cetakan yang digunakan adalah bermaterialkan akrilik dengan ketebalan 5mm dengan cara di laser cut karena akrilik lebih tahan lama.
- Hasil cetakan yang digunakan yaitu dengan efek atau karakter bayang yang dihasilkan dengan dua kali cap dengan cat yang berbeda yaitu pasta GL dan PVC
- Semua marial yang digunakan optimal, namun material yang dipilih adalah linen dan baby kanvas yang akan di aplikasikan pada produk aksesoris fesyen

b. Ikat Celup

- Pewarna yang optimal adalah dilon, karena dengan pewarna dilon penggabungan kedua teknik ini dapat menyatu.
- Motif yang dihasilkan merupakan motif dengan cara dijahit dengan mesin jahit sebelum pencelupannya dengan bentuk belah kutap dan lingkaran diluarnya.

c. Penggabungan *Block Printing* Dan *Ikat Celup*

- Penggabungan dua teknik ini memiliki bentuk belah keupat dan lingkaran diluarnya dengan komposisi warna yang berbeda dan beraturan sehingga menghasilkan warna gradasi

d. Pemilihan warna yang terpilih adalah biru, navi, orange dan kuning. Warna -warna ini merupakan warna dominan pada porselen keraon kanoman

1. Penemuan potensi dalam motif porselen keraton kanoman yang kemudian dijadikan sebagai inspirasi untuk diaplikasikan pada material kain.
2. Pemilihan aksesoris fesyen berupa cendera mata sebagai pengaplikasian penggabungan teknik *block printing* dan ikat celup yakni, dilihat dari sejarah porselen keraton kanoman yang mana merupakan cendera mata untuk Sunan Gunung Djati dari Kerajaan Cina

- [4] .Oktarizka, P. H. (2018). Pengembangan Teknik Tritik Untuk Lembaran Tekstil. *Tugas Akhir KTM Telkom University*, 7.
- [5] Printing, C. B. (2019, Mei 2). perkembangan block printing dan penggunaan terbanyaknya. (R. Ghaita, Interviewer)
- [6] Shabd Simon, A. (2013). *tye-dye dye it, wear it share it*. new york: potter craft.
- [7] wen, t. m. (2016). pengolahan baju bekas untuk produk fashion dengan teknik surface textile design . 9.
- [8] Widodo, S. T. (2012-2013). Kriya Tekstil Tie-Dye(ikat celup) Sebuah Media Eksplorasi Estetika Yang Populer. *Corak jurnal seni kriya*, 114-118.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gangguli, d. (2003, juni). A Brief Studied on Block Printing process of India. *Characteristik of indian block printing*.
- [2] .Herdiana, W. (2015). Tie-Dye Techniques and Mateial Variations. *Idea Tech Ii-2015*, 45.
- [3] .J.Kafka, F. (1959). *Batik, Tie-DYe,Stencil, Silk Screen Printing, Balock Printing, The hand Decoratif Of Fabrics*. New York: Dover Publication